



EFEKTIVITAS INTERVENSI *REPEATED READING* DENGAN STRATEGI *SELF-MONITORING* TERHADAP KELANCARAN MEMBACA SISWA KELAS 6 SD

Eka Rosita^{1*}, Indriyana Rachmawati²

Program Studi Magister Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

e-mail: eka25c21.2025@student.uny.ac.id¹, indriyanarachmawati@uny.ac.id²

Diterima: 10/07/2026; Direvisi: 21/07/2026; Diterbitkan: 30/07/2026

ABSTRAK

Rendahnya kelancaran membaca masih menjadi kendala yang dialami sebagian siswa sekolah dasar dan dapat menghambat pemahaman bacaan serta keberhasilan belajar. Meskipun strategi *repeated reading* maupun *self-monitoring* telah banyak diteliti secara terpisah, kajian yang mengintegrasikan kedua strategi tersebut pada siswa sekolah dasar dengan pendekatan *Single Subject Research* (SSR) masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas intervensi *repeated reading* yang dipadukan dengan strategi *self-monitoring* terhadap kelancaran membaca siswa kelas VI SD. Penelitian menggunakan pendekatan *Single Subject Research* dengan desain A–B–A yang melibatkan dua siswa kelas VI SDI Al-Irsyadiah Sangkulirang yang mengalami hambatan kelancaran membaca. Data dikumpulkan melalui tes membaca nyaring dan observasi menggunakan indikator jumlah kata benar yang dibaca per menit (*Correct Words Per Minute*). Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui analisis visual dalam kondisi dan antar kondisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua subjek mengalami peningkatan kelancaran membaca setelah diberikan intervensi. Subjek M meningkat dari 27–34 kata benar per menit pada fase *baseline-1* menjadi 33–51 kata benar per menit selama intervensi dan bertahan pada 44–51 kata benar per menit pada fase *baseline-2*. Subjek RF meningkat dari 77–84 kata benar per menit menjadi 77–118 kata benar per menit selama intervensi dan bertahan pada 111–120 kata benar per menit pada fase *baseline-2*. Nilai *Percentage of Non-overlapping Data* (PND) sebesar 100% pada subjek M dan 75% pada subjek RF menunjukkan bahwa intervensi tergolong efektif. Dengan demikian, *repeated reading* yang dipadukan dengan strategi *self-monitoring* efektif meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas VI sekolah dasar.

Kata Kunci: kelancaran membaca, *repeated reading*, *self-monitoring*, *Single Subject Research*

ABSTRACT

Reading fluency remains a challenge for some elementary school students and may hinder reading comprehension and overall academic achievement. Although *repeated reading* and *self-monitoring* have been widely investigated separately, studies integrating both strategies using a *Single Subject Research* (SSR) approach in elementary school settings remain limited. This study aimed to examine the effectiveness of *repeated reading* combined with a *self-monitoring* strategy in improving the reading fluency of sixth-grade elementary school students. The study employed a *Single Subject Research* approach using an A–B–A design involving two sixth-grade students at SDI Al-Irsyadiah Sangkulirang who experienced reading fluency difficulties. Data were collected through oral reading tests and structured observations using *Correct Words Per Minute* (CWPM) as the indicator of reading fluency. Data were analyzed descriptively using visual analysis within and across conditions. The results indicated that both participants demonstrated improved reading fluency following the intervention. Participant M



improved from 27–34 CWPM during the *baseline-1* phase to 33–51 CWPM during the intervention and maintained 44–51 CWPM during *baseline-2*. Participant RF improved from 77–84 CWPM to 77–118 CWPM during the intervention and maintained 111–120 CWPM during *baseline-2*. The *Percentage of Non-overlapping Data* (PND) was 100% for participant M and 75% for participant RF, indicating that the intervention was effective. These findings suggest that *repeated reading* combined with a *self-monitoring* strategy is effective in improving reading fluency among sixth-grade elementary school students.

Keywords: *reading fluency, repeated reading, self-monitoring, Single Subject Research*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang menjadi fondasi keberhasilan akademik siswa sekolah dasar. Membaca tidak hanya dipahami sebagai kegiatan melafalkan kata-kata, tetapi merupakan proses memperoleh, mengolah, dan membangun makna dari informasi yang dibaca (Rahim, 2019; Simamora et al., 2024). Kemampuan ini berperan penting dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta memperluas pengetahuan yang mendukung keberhasilan belajar di berbagai mata pelajaran (Rohman et al., 2022; Kuswardani et al., 2023; Novianti et al., 2024). Oleh karena itu, penguasaan keterampilan membaca yang baik pada jenjang sekolah dasar menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan siswa pada jenjang pendidikan berikutnya. Meskipun demikian, kemampuan membaca siswa di Indonesia masih menjadi tantangan. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih berada pada kelompok terbawah di antara negara peserta, dengan sekitar 25% siswa hanya mencapai tingkat kompetensi minimum (Kemendikbud, 2021). Selain itu, Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia menunjukkan bahwa hampir separuh siswa kelas IV sekolah dasar belum mampu membaca secara mandiri (Kemendikbud, 2020). Berbagai penelitian juga melaporkan bahwa masih terdapat siswa kelas tinggi sekolah dasar yang belum mampu membaca dengan lancar akibat faktor intelektual, psikologis, maupun rendahnya motivasi membaca (Nurhasanah et al., 2021; Alpian & Yatri, 2022; Suryani, 2020). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan kelancaran membaca masih memerlukan penanganan yang lebih efektif.

Hasil observasi di SDI Al-Irsyadiah Sangkulirang menunjukkan adanya seorang siswa kelas VI yang masih mengalami hambatan kelancaran membaca. Subjek hanya mampu membaca sekitar 65 kata per menit, jauh di bawah standar kelancaran membaca siswa kelas VI sekolah dasar yang berkisar antara 190–250 kata per menit (Tarigan, 1994; Hasbrouck et al., 1999). Kecepatan membaca merupakan salah satu indikator utama kelancaran membaca selain ketepatan identifikasi kata dan prosodi atau ekspresi membaca (Paige, 2020). Ketertinggalan kemampuan membaca tersebut berpotensi menghambat pemahaman bacaan, menurunkan prestasi akademik, serta menyulitkan siswa mengikuti pembelajaran pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Nurani et al., 2021; Rahayu & Sashi Kirana, 2023). Kelancaran membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain aspek fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis. Salah satu faktor psikologis yang berperan penting adalah motivasi belajar dan kemampuan regulasi diri siswa (Rahim, 2019; Suryani, 2020). Hasil observasi menunjukkan bahwa latihan membaca yang selama ini dilakukan di sekolah masih bersifat konvensional, yaitu membaca secara berulang tanpa strategi yang membantu siswa mengevaluasi perkembangan belajarnya. Kondisi tersebut menyebabkan latihan membaca belum memberikan peningkatan kelancaran membaca secara optimal.



Salah satu intervensi yang terbukti efektif untuk meningkatkan kelancaran membaca adalah *repeated reading*, yaitu latihan membaca teks yang sama secara berulang hingga mencapai tingkat ketepatan dan kecepatan yang diharapkan (Lestari et al., 2024). Intervensi ini telah dilaporkan mampu meningkatkan kemampuan membaca pada siswa yang mengalami hambatan belajar (Sofianti & Andriani, 2024; Şahin & Özçelik, 2025). Agar hasil latihan lebih optimal, *repeated reading* dapat dipadukan dengan strategi *self-monitoring*, yaitu strategi regulasi diri yang mendorong siswa memantau, mengevaluasi, dan merefleksikan perkembangan belajarnya sendiri. Strategi ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar, konsistensi latihan, serta perilaku belajar yang lebih mandiri (Didion & Toste, 2022; Dwindita & Hildayani, 2019; Kusumawati, 2024; Akmala et al., 2025). Karakteristik permasalahan yang hanya dialami oleh satu siswa menjadikan penelitian ini lebih tepat menggunakan metode *Single Subject Research* (SSR). Desain SSR memungkinkan pengamatan perubahan perilaku secara berulang pada kondisi sebelum dan sesudah intervensi sehingga hubungan sebab akibat antara pemberian intervensi dan perubahan kelancaran membaca dapat diamati secara lebih akurat melalui analisis visual data setiap sesi. Pendekatan ini juga memberikan bukti empiris mengenai efektivitas intervensi pada tingkat individual yang sulit diperoleh melalui desain eksperimen kelompok.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian kombinasi intervensi *repeated reading* dan strategi *self-monitoring* menggunakan desain *Single Subject Research* (SSR) tipe A–B–A pada siswa kelas VI sekolah dasar yang mengalami hambatan kelancaran membaca. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya menguji kedua strategi tersebut secara terpisah atau menggunakan desain eksperimen kelompok, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai efektivitas kombinasi kedua intervensi melalui analisis perubahan perilaku membaca pada tingkat individu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas intervensi *repeated reading* yang dipadukan dengan strategi *self-monitoring* terhadap peningkatan kelancaran membaca siswa kelas VI SDI Al-Irsyadiah Sangkulirang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif intervensi berbasis bukti bagi guru dalam meningkatkan kelancaran membaca siswa yang masih mengalami hambatan membaca pada kelas tinggi sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A–B–A untuk menguji efektivitas intervensi *repeated reading* yang dipadukan dengan strategi *self-monitoring* terhadap kelancaran membaca siswa kelas VI SD. Desain A–B–A terdiri atas tiga fase, yaitu *baseline-1* (A₁) untuk mengukur kemampuan awal membaca, intervensi (B) berupa penerapan *repeated reading* dengan strategi *self-monitoring*, dan *baseline-2* (A₂) sebagai evaluasi setelah intervensi dihentikan. Penelitian dilaksanakan di SDI Al-Irsyadiah Sangkulirang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dua siswa kelas VI yang menunjukkan hambatan kelancaran membaca berdasarkan hasil asesmen awal berupa tes membaca nyaring dan rekomendasi guru kelas. Kedua subjek memiliki jumlah kata benar yang dibaca per menit (*Correct Words Per Minute/CWPM*) di bawah standar kelas VI sekolah dasar, ditandai dengan kecepatan membaca yang rendah, masih sering melakukan kesalahan pengucapan, penghilangan atau penggantian kata, serta membaca dengan jeda yang cukup panjang sehingga mengganggu kelancaran membaca. Kedua siswa tidak memiliki hambatan penglihatan maupun pendengaran dan mengikuti seluruh rangkaian penelitian.



Data dikumpulkan melalui tes membaca nyaring dan observasi terstruktur. Instrumen utama berupa teks bacaan yang memiliki tingkat kesetaraan panjang dan tingkat kesulitan, disertai lembar observasi untuk mencatat jumlah kata benar yang dibaca per menit sebagai indikator kelancaran membaca mengacu pada Paige (2020). Validitas isi instrumen diperoleh melalui *expert judgement* oleh dosen bidang Pendidikan Luar Biasa.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan empat sesi *baseline-1*, dilanjutkan delapan sesi intervensi, dan diakhiri dengan empat sesi *baseline-2*. Pada setiap sesi intervensi, siswa membaca teks yang sama sebanyak empat kali. Setelah setiap pengulangan membaca, siswa melakukan *self-monitoring* dengan mencatat jumlah kata benar yang berhasil dibaca pada lembar pemantauan, membandingkan hasilnya dengan pembacaan sebelumnya, kemudian merefleksikan kesalahan yang masih muncul dan menetapkan target sederhana untuk pembacaan berikutnya. Guru memberikan umpan balik singkat untuk memastikan siswa memahami hasil pemantauan tanpa mengarahkan jawaban, sehingga siswa tetap berperan aktif dalam mengevaluasi perkembangan kemampuan membacanya.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif melalui analisis visual grafik yang menjadi karakteristik penelitian SSR (Sunanto et al., 2005). Analisis dilakukan pada setiap kondisi maupun antar kondisi dengan memperhatikan kecenderungan arah (*trend*), tingkat stabilitas, perubahan level, dan persentase *overlap* antarfase. Efektivitas intervensi juga dianalisis menggunakan *Percentage of Non-overlapping Data* (PND), yaitu persentase data pada fase intervensi yang tidak tumpang tindih dengan data terbaik pada fase *baseline*. Interpretasi nilai PND mengacu pada Scruggs dan Mastropieri, yaitu $PND \geq 90\%$ dikategorikan sangat efektif, 70–89% efektif, 50–69% dipertanyakan efektivitasnya, dan $<50\%$ tidak efektif. Melalui analisis tersebut, hubungan fungsional antara intervensi *repeated reading* yang dipadukan dengan strategi *self-monitoring* dan peningkatan kelancaran membaca dapat dievaluasi secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data *Baseline-1* (A₁)

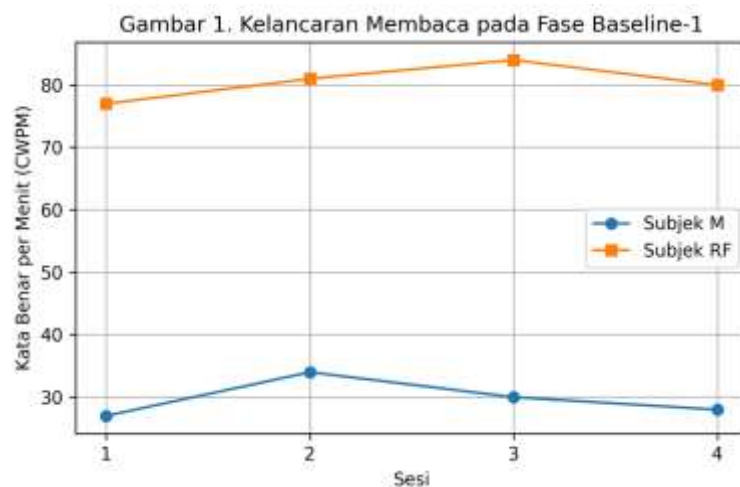
Fase *baseline-1* dilaksanakan selama empat sesi untuk memperoleh gambaran kemampuan awal kelancaran membaca kedua subjek sebelum diberikan intervensi. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa kemampuan membaca kedua subjek masih berada di bawah standar kelancaran membaca siswa kelas VI sekolah dasar. Subjek M memperoleh jumlah kata benar per menit (*Correct Words Per Minute/CWPM*) sebesar 27, 34, 30, dan 28, sedangkan subjek RF memperoleh 77, 81, 84, dan 80 kata benar per menit. Data menunjukkan bahwa kemampuan membaca kedua subjek relatif stabil dan belum memperlihatkan peningkatan yang konsisten.

Tabel 1. Data Kelancaran Membaca Subjek Pada Fase *Baseline-1* (A-1)

Tanggal	Sesi	Subjek M Waktu	Subjek M Kata Benar/Menit	Subjek RF Waktu	Subjek RF Kata Benar/Menit
13-Apr-26	1	5 menit 15 detik	27	1 menit 51 detik	77
14-Apr-26	2	4 menit 13 detik	34	1 menit 49 detik	81
15-Apr-26	3	4 menit 43 detik	30	1 menit 44 detik	84

16-Apr-26	4	5 menit 8 detik	28	1 menit 50 detik	80
-----------	---	-----------------	----	------------------	----

Berdasarkan Tabel 1, kemampuan kelancaran membaca kedua subjek pada fase *baseline-1* (A-1) masih berada di bawah standar kelancaran membaca siswa kelas VI sekolah dasar. Subjek M menunjukkan pola yang relatif rendah dan berfluktuasi dengan perolehan 27, 34, 30, dan 28 kata benar per menit, sedangkan subjek RF memperoleh 77, 81, 84, dan 80 kata benar per menit dengan kecenderungan lebih stabil meskipun mengalami sedikit penurunan pada sesi terakhir. Secara keseluruhan, data pada fase *baseline-1* menunjukkan bahwa kemampuan kelancaran membaca kedua subjek belum mengalami peningkatan yang konsisten sehingga kondisi awal ini menjadi dasar untuk memberikan intervensi *repeated reading* dengan strategi *self-monitoring*. Perkembangan kemampuan membaca pada fase *baseline-1* ditunjukkan pada Gambar 1.



Deskripsi Data Intervensi (B)

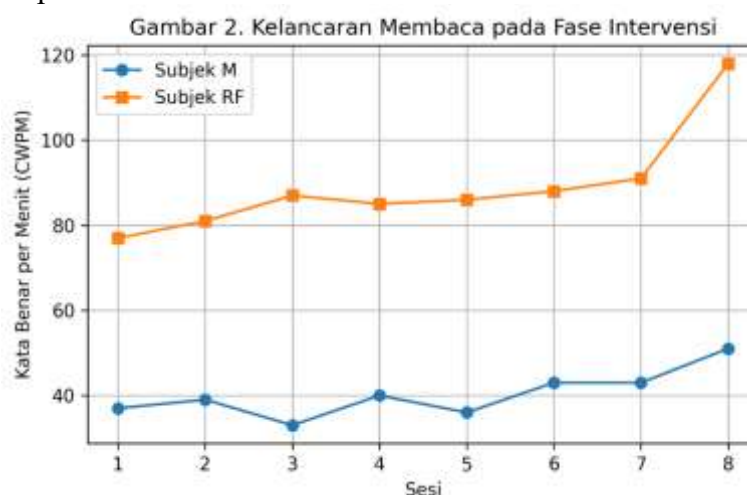
Selama delapan sesi intervensi, kedua subjek menunjukkan peningkatan kelancaran membaca. Subjek M mengalami peningkatan dari 37 menjadi 51 kata benar per menit meskipun masih terdapat fluktuasi pada beberapa sesi. Sementara itu, subjek RF menunjukkan peningkatan yang lebih konsisten, yaitu dari 77 menjadi 118 kata benar per menit hingga akhir intervensi. Secara umum, jumlah kata benar per menit pada kedua subjek lebih tinggi dibandingkan fase *baseline-1*.

Tabel 2. Data Kelancaran Membaca Subjek pada Fase Intervensi (B)

Tanggal	Sesi	Subjek M Rata-rata Kata Benar/Menit	Subjek RF Rata-rata Kata Benar/Menit
17-Apr-26	1	37	77
18-Apr-26	2	39	81
19-Apr-26	3	33	87
20-Apr-26	4	40	85
21-Apr-26	5	36	86

22-Apr-26	6	43	88
23-Apr-26	7	43	91
24-Apr-26	8	51	118

Berdasarkan Tabel 2, kemampuan kelancaran membaca kedua subjek menunjukkan peningkatan selama fase intervensi. Subjek M mengalami peningkatan rata-rata kata benar per menit dari 37 pada sesi pertama menjadi 51 pada sesi kedelapan, meskipun sempat mengalami fluktuasi pada sesi ketiga dan kelima. Sementara itu, subjek RF menunjukkan peningkatan yang lebih konsisten, yaitu dari 77 kata benar per menit pada sesi pertama menjadi 118 kata benar per menit pada sesi kedelapan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa latihan *repeated reading* yang dipadukan dengan strategi *self-monitoring* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kelancaran membaca kedua subjek. Perubahan kemampuan membaca selama intervensi disajikan pada Gambar 2.



Deskripsi Data *Baseline-2* (A₂)

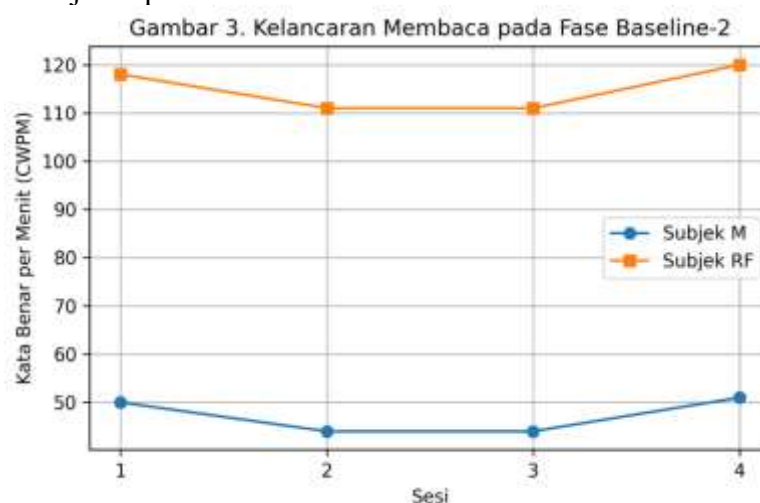
Fase *baseline-2* dilakukan untuk mengetahui keberlanjutan kemampuan membaca setelah intervensi dihentikan. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca tetap dapat dipertahankan. Subjek M memperoleh 50, 44, 44, dan 51 kata benar per menit, sedangkan subjek RF memperoleh 118, 111, 111, dan 120 kata benar per menit. Meskipun terjadi sedikit fluktuasi pada beberapa sesi, kemampuan membaca kedua subjek tetap lebih tinggi dibandingkan fase *baseline-1*.

Tabel 3. Data Kelancaran Membaca Subjek pada Fase *Baseline-2* (A₂)

Tanggal	Sesi	Subjek M Waktu	Subjek M Kata Benar/Menit	Subjek RF Waktu	Subjek RF Kata Benar/Menit
25-Apr-26	1	2 menit 52 detik	50	1 menit 16 detik	118
26-Apr-26	2	3 menit 16 detik	44	1 menit 20 detik	111
27-Apr-26	3	3 menit 22 detik	44	1 menit 20 detik	111

28-Apr-26	4	2 menit 51 detik	51	1 menit 14 detik	120
-----------	---	------------------	----	------------------	-----

Berdasarkan Tabel 3, kemampuan kelancaran membaca kedua subjek pada fase *baseline-2* (A-2) tetap lebih tinggi dibandingkan fase *baseline-1* (A-1). Subjek M memperoleh skor 50, 44, 44, dan 51 kata benar per menit, sedangkan subjek RF memperoleh 118, 111, 111, dan 120 kata benar per menit. Meskipun terjadi sedikit penurunan pada sesi kedua dan ketiga, kedua subjek kembali mengalami peningkatan pada sesi terakhir. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan kelancaran membaca yang diperoleh selama fase intervensi dapat dipertahankan setelah perlakuan dihentikan. Perkembangan kemampuan membaca setelah intervensi disajikan pada Gambar 3.



Analisis Visual dalam Kondisi

Hasil analisis visual dalam kondisi disajikan pada Tabel 7. Pada subjek M, fase *baseline-1* menunjukkan kecenderungan arah menurun dengan kondisi data yang masih bervariasi. Selama fase intervensi, arah kecenderungan berubah menjadi meningkat dengan perubahan level sebesar +14 kata benar per menit. Pada fase *baseline-2*, data menjadi lebih stabil dengan perubahan level sebesar +1 kata benar per menit, yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca tetap dipertahankan setelah intervensi dihentikan.

Subjek RF memperlihatkan kecenderungan meningkat sejak fase *baseline-1* dan mengalami peningkatan level yang lebih besar selama intervensi (+41 kata benar per menit). Meskipun terdapat sedikit variasi selama intervensi, data kembali stabil pada fase *baseline-2* dengan perubahan level sebesar +2 kata benar per menit.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi

Komponen Analisis	Subjek M A-1	Subjek M B	Subjek M A-2	Subjek RF A-1	Subjek RF B	Subjek RF A-2
Panjang kondisi	4	8	4	4	8	4
Estimasi kecenderungan arah	(-)	(+)	(=)	(+)	(+)	(+)
Kecenderungan stabilitas data	Variabel	Variabel	Stabil	Stabil	Variabel	Stabil
Jejak data	(-)	(+)	(=)	(+)	(+)	(+)



Level dan stabilitas rentang	Variabel	Variabel	Stabil	Stabil	Variabel	Stabil
Perubahan level	27–28 = (+1)	37–51 = (+14)	50–51 = (+1)	77–80 = (+3)	77–118 = (+41)	118–120 = (+2)

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis visual dalam kondisi menunjukkan adanya perubahan pola data pada kedua subjek setelah diberikan intervensi *repeated reading* dengan strategi *self-monitoring*. Pada subjek M, fase *baseline-1* (A-1) memperlihatkan kecenderungan arah menurun dengan kondisi data yang masih bervariasi. Setelah memasuki fase intervensi (B), arah kecenderungan berubah menjadi meningkat dengan perubahan level sebesar +14 kata benar per menit, meskipun stabilitas data masih bervariasi. Selanjutnya, pada fase *baseline-2* (A-2), data menunjukkan kondisi yang lebih stabil dengan kecenderungan mendatar dan perubahan level hanya sebesar +1 kata benar per menit. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kelancaran membaca subjek M yang meningkat selama intervensi dapat dipertahankan setelah perlakuan dihentikan. Sementara itu, subjek RF menunjukkan pola perkembangan yang lebih konsisten. Pada fase *baseline-1* (A-1) telah terlihat kecenderungan arah meningkat dengan kondisi data yang stabil. Setelah diberikan intervensi, arah kecenderungan tetap meningkat dengan perubahan level yang jauh lebih besar, yaitu +41 kata benar per menit, meskipun stabilitas data masih tergolong bervariasi akibat adanya peningkatan yang cukup tajam pada beberapa sesi. Pada fase *baseline-2* (A-2), data kembali menunjukkan kondisi yang stabil dengan perubahan level sebesar +2 kata benar per menit. Secara keseluruhan, hasil analisis visual dalam kondisi mengindikasikan bahwa intervensi *repeated reading* dengan strategi *self-monitoring* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kelancaran membaca kedua subjek, dengan peningkatan yang lebih besar ditunjukkan oleh subjek RF.

Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi menunjukkan adanya perubahan pola data setelah pemberian intervensi. Pada subjek M, kecenderungan arah berubah dari menurun pada fase *baseline-1* menjadi meningkat pada fase intervensi, dengan persentase *overlap* sebesar 0% dan nilai *Percentage of Non-overlapping Data* (PND) sebesar 100%, yang menunjukkan bahwa intervensi tergolong sangat efektif. Pada perbandingan antara fase intervensi dan *baseline-2*, tidak ditemukan data yang *overlap*, sehingga peningkatan kemampuan membaca tetap bertahan setelah intervensi dihentikan.

Pada subjek RF, arah kecenderungan tetap meningkat dari fase *baseline-1* ke fase intervensi dengan nilai PND sebesar 75%, yang termasuk kategori efektif. Persentase *overlap* sebesar 50% menunjukkan masih terdapat sebagian data yang saling tumpang tindih antara kedua fase. Namun demikian, tidak ditemukan *overlap* pada perbandingan fase intervensi dan *baseline-2*, sehingga peningkatan kemampuan membaca tetap dapat dipertahankan.

Tabel 8. Rangkuman Hasil Analisis Visual Antar Kondisi

Komponen Analisis	Subjek M B/A-1	Subjek M A- 2/B	Subjek RF B/A-1	Subjek RF A-2/B
Jumlah variabel yang diubah	1	1	1	1
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	(-) → (+)	(+) → (=)	(+) → (+)	(+) → (+)
Perubahan kecenderungan dan stabilitas	Variabel → Variabel	Variabel → Stabil	Stabil → Variabel	Variabel → Stabil





Perubahan level	28–37 = +9 (meningkat)	51–50 = -1 (menurun)	80–77 = -3 (menurun)	118–118 = 0 (tetap)
Persentase <i>overlap</i>	0% (berpengaruh)	0%	50% (cukup berpengaruh)	0%
Persentase <i>Non-overlapping Data</i> (PND)	100% (efektif)	–	75% (efektif)	–

Berdasarkan Tabel 8, hasil analisis visual antar kondisi menunjukkan bahwa intervensi *repeated reading* dengan strategi *self-monitoring* memberikan pengaruh terhadap peningkatan kelancaran membaca pada kedua subjek. Pada subjek M, terjadi perubahan arah kecenderungan dari menurun pada fase *baseline-1* menjadi meningkat pada fase intervensi, disertai peningkatan level sebesar 9 kata benar per menit. Persentase overlap sebesar 0% dan nilai PND 100% menunjukkan bahwa seluruh data pada fase intervensi berada di atas data fase *baseline*, sehingga intervensi tergolong sangat efektif. Pada perbandingan fase intervensi dengan *baseline-2*, arah kecenderungan berubah menjadi stabil dengan overlap tetap 0%, yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca dapat dipertahankan setelah intervensi dihentikan meskipun terjadi sedikit penurunan level sebesar 1 kata benar per menit. Pada subjek RF, arah kecenderungan tetap meningkat dari fase *baseline-1* ke fase intervensi, dengan nilai PND sebesar 75% yang mengindikasikan bahwa intervensi termasuk dalam kategori efektif. Persentase overlap sebesar 50% menunjukkan masih terdapat sebagian data yang saling tumpang tindih antara kedua fase, sehingga pengaruh intervensi tergolong cukup kuat. Selanjutnya, pada perbandingan fase intervensi dan *baseline-2*, tidak ditemukan data yang overlap (0%) serta tidak terjadi perubahan level, yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan kelancaran membaca yang dicapai selama intervensi tetap bertahan pada fase *baseline-2*. Secara keseluruhan, hasil analisis antar kondisi memperkuat temuan bahwa intervensi *repeated reading* dengan strategi *self-monitoring* efektif meningkatkan dan mempertahankan kelancaran membaca pada kedua subjek penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi *repeated reading* yang dipadukan dengan strategi *self-monitoring* efektif meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas VI SDI Al-Irsyadiyah Sangkulirang. Temuan ini mengindikasikan bahwa latihan membaca yang dilakukan secara berulang memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan akurasi dan kecepatan membaca melalui proses latihan yang konsisten. Pengulangan bacaan membantu siswa mengenali kata dengan lebih cepat sehingga proses membaca menjadi lebih lancar dan beban kognitif dalam mengenali kata berkurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Padeliadu et al. (2021), Sofianti dan Andriani (2024), Romig dan Jetton (2024), serta Lestari et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan *repeated reading* mampu meningkatkan kelancaran membaca pada siswa yang mengalami kesulitan membaca melalui latihan membaca yang dilakukan secara berulang dan terstruktur.

Efektivitas intervensi dalam penelitian ini juga didukung oleh penerapan strategi *self-monitoring*. Strategi tersebut mendorong siswa untuk memantau perkembangan hasil bacaannya, mengenali kesalahan yang masih terjadi, serta mengevaluasi pencapaian pada setiap sesi latihan. Keterlibatan aktif dalam memonitor perkembangan belajar membantu siswa membangun regulasi diri selama proses pembelajaran sehingga latihan membaca tidak hanya dilakukan secara berulang, tetapi juga disertai refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Temuan ini sesuai dengan penelitian Didion dan Toste (2022) yang menjelaskan bahwa *self-monitoring* yang dipadukan dengan penetapan tujuan belajar mampu meningkatkan kelancaran membaca



siswa sekolah dasar. Selain itu, Isnannisa dan Hildayani (2024) serta Kusumawati (2024) menjelaskan bahwa *self-monitoring* berperan dalam meningkatkan perilaku belajar yang lebih terarah, sedangkan Akmal et al. (2025) menunjukkan bahwa strategi tersebut mampu membangun konsistensi individu dalam melakukan aktivitas secara mandiri.

Meskipun kedua subjek sama-sama menunjukkan peningkatan kelancaran membaca, respons terhadap intervensi memperlihatkan pola yang berbeda. Subjek RF mengalami peningkatan yang lebih cepat dan relatif lebih stabil dibandingkan subjek M. Perbedaan tersebut diduga berkaitan dengan kondisi awal kemampuan membaca masing-masing subjek. Siswa yang memiliki kemampuan dasar membaca lebih baik cenderung lebih mudah mencapai kelancaran membaca karena proses pengenalan kata telah berkembang dengan lebih baik dibandingkan siswa yang masih mengalami hambatan membaca yang lebih berat. Selain kemampuan awal, variasi respons terhadap intervensi juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik individu, seperti motivasi belajar, kemandirian dalam mengikuti latihan, serta intensitas latihan membaca di luar sesi penelitian. Turhusna dan Solatun (2020) menjelaskan bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kecepatan belajar yang berbeda sehingga respons terhadap suatu intervensi pembelajaran tidak selalu sama. Oleh karena itu, perbedaan peningkatan yang terjadi pada kedua subjek merupakan hal yang wajar dalam penelitian berbasis individu.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh hasil analisis visual pada desain *Single Subject Research* (SSR). Perubahan kecenderungan arah (*trend*) dari fase *baseline* menuju fase intervensi menunjukkan bahwa peningkatan kelancaran membaca mulai terjadi setelah intervensi diberikan. Selain itu, kondisi data pada fase *baseline-2* yang relatif stabil mengindikasikan bahwa perubahan kemampuan membaca tetap dapat dipertahankan setelah intervensi dihentikan. Rendahnya persentase *overlap* serta nilai *Percentage of Non-overlapping Data* (PND) yang berada pada kategori efektif semakin memperkuat adanya hubungan fungsional antara pemberian intervensi dan perubahan perilaku sasaran. Dengan demikian, peningkatan kelancaran membaca yang terjadi tidak hanya ditunjukkan oleh kenaikan skor selama intervensi, tetapi juga oleh konsistensi pola perubahan data pada setiap fase pengamatan yang menjadi karakteristik utama penelitian SSR.

Meskipun demikian, kemampuan membaca kedua subjek belum mencapai standar kelancaran membaca siswa sekolah dasar sebagaimana dijelaskan dalam berbagai penelitian mengenai kemampuan membaca siswa sekolah dasar (Nurhasanah et al., 2021; Rahayu et al., 2023; Kusumaningtyas et al., 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa intervensi *repeated reading* yang dipadukan dengan *self-monitoring* mampu memberikan perubahan yang bermakna, tetapi belum sepenuhnya mengatasi kesenjangan kemampuan membaca yang telah berkembang dalam waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, intervensi perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan dipadukan dengan strategi pembelajaran lain yang sesuai dengan karakteristik hambatan membaca setiap siswa agar peningkatan kelancaran membaca dapat berlangsung secara lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa intervensi *repeated reading* yang dipadukan dengan strategi *self-monitoring* efektif meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas VI SDI Al-Irsyadiah Sangkulirang. Penerapan kedua strategi tersebut membantu siswa meningkatkan ketepatan dan kelancaran membaca serta mempertahankan kemampuan yang telah dicapai setelah intervensi selesai dilaksanakan. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi latihan membaca berulang dan pemantauan diri merupakan alternatif intervensi yang



dapat mendukung pengembangan keterampilan membaca pada siswa yang mengalami hambatan kelancaran membaca di sekolah dasar.

Implikasi penelitian ini adalah bahwa guru dapat memanfaatkan *repeated reading* yang dipadukan dengan strategi *self-monitoring* sebagai salah satu bentuk pembelajaran remedial untuk membantu siswa meningkatkan kelancaran membaca. Orang tua juga diharapkan memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih membaca secara rutin di rumah agar kemampuan yang diperoleh di sekolah dapat terus berkembang. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah subjek yang lebih banyak, menerapkan desain penelitian yang berbeda, atau mengombinasikan *repeated reading* dengan strategi pembelajaran lainnya sehingga diperoleh bukti empiris yang lebih luas mengenai efektivitas intervensi dalam meningkatkan kelancaran membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmala, N. A., Al Adila, G., & Jamaluddin, M. (2025). Efektivitas sel monitoring dalam meningkatkan frekuensi membaca harian individu. *Jurnal Empati*, 14(3), 292–299. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/51199>
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Annaurotin, L., Rozie, F., Rukmiyati, R., & Koesmini, A. D. (2025). Analisis faktor penyebab keterlambatan membaca permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(1), 657–662. <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/2520>
- Azzahra, A., Fajar, M. M., Rabbani, S., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Analisis kemampuan membaca lancar level I di sekolah dasar. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 3(1), 171–182. <https://protasis.amikveteran.ac.id/index.php/protasis/article/view/152>
- Didion, L., & Toste, J. R. (2022). Data mountain: *Self-monitoring*, goal setting, and positive attributions to enhance the oral reading fluency of elementary students with or at risk for reading disabilities. *Journal of Learning Disabilities*, 55(5), 375–392. <https://doi.org/10.1177/00222194211042581>
- Fatmawati, E. (2020). Analisis faktor lingkungan terhadap kebiasaan baca siswa kelas I SD 3 Demaan Kudus. *LIBRARIA: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 8(1), 55–70. <https://doi.org/10.21043/libraria.v8i1.7371>
- Hapsari, A. D., Anissa, J., Amiroh, I., & Jamaluddin, M. (2025). Efektivitas teknik *self-monitoring* dan stimulus control dalam mengurangi perilaku impulsive buying pada mahasiswa melalui e-commerce. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 85–94. <https://ejournal.unaja.ac.id/index.php/JPIS/article/view/391>
- Hulu, A., Laoli, A., Harefa, A. T., & Zebua, E. P. (2023). Improving the students' reading fluency of recount text through multimedia running text at the tenth grade of SMA Negeri 1 Gunungsitoli in 2022/2023. *Academy of Education Journal*, 14(2), 1069–1083. <https://doi.org/10.47405/aej.v14i2.955>
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *Metode penelitian*. CV. Eureka Media Aksara. <https://scholar.google.co.id/scholar?q=Metode+penelitian+Iba+Wardhana+Eureka>
- Isnannisa, E. D., & Hildayani, R. (2024). Efektivitas self monitoring untuk meningkatkan perilaku on-task pada anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder. *Jurnal*



- Psikogenesis*, 12(1), 45–56. <https://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/jurnal-psikogenesis/article/view/3524>
- Kusumaningtyas, S., Susanti, N., & Setyawan, D. A. (2025). Analisis kelancaran membaca siswa kelas 2-4 sekolah dasar berdasarkan faktor demografis. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 8(1), 81–89. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/13425>
- Kusumawati, A. A. (2024). Self regulation dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Empati*, 13(3), 242–247. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/43521>
- Kuswardani, H. P., Suprapti, V., & Paramita, P. P. (2023). The effectiveness of a combined intervention approach for improving reading fluency in elementary school students. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 12(3), 341–348. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v12i3.10915>
- Lestari, Y., Susetyo, Y. F., Murtiningtyas, A., & Saptandari, E. W. (2025). *Repeated reading* technique to improve reading fluency in children with intellectual disabilities. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 11(1), 52–58. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.99574>
- Machali, I. (2021). *Metode penelitian kuantitatif: Panduan praktis merencanakan, melaksanakan, dan analisis dalam penelitian kuantitatif*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/49340>
- Makebo, T. H., Bachore, M. M., & Ayele, Z. A. (2022). Investigating the correlation between students' reading fluency and comprehension. *Journal of Language Teaching and Research*, 13(2), 432–441. <https://doi.org/10.17507/jltr.1302.26>
- Novianti, N., Sebastian, Y., Al Islami, Z. N., Jaya, I., & Mursita, R. A. (2024). Analisis kesulitan membaca permulaan di kelas IV SDN Jatinegara Kaum 14 Pagi. *Journal of Creative Student Research*, 2(3), 87–100. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jcsr/article/view/8573>
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.939>
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Fatman, S. S. B. (2021). Keterampilan membaca peserta di kelas 6 SDIT Enter. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(2), 472–483. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i2.215>
- Padeliadu, S., Giazitzidou, S., & Stamovlasis, D. (2021). Developing reading fluency of students with reading difficulties through a *repeated reading* intervention program in a transparent orthography. *Learning Disabilities: A Contemporary Journal*, 19(1), 49–67. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1301242.pdf>
- Pakpahan, J. D. R., Hidayatullah, P. H., Damanik, R. A., Tasyah, W., & Aulia, Z. (2025). Penerapan metode membaca berulang (*repeated reading*) untuk meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas III di SDN 1 Langsa. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 4(1), 330–337. <https://ejurnal.unajat.ac.id/index.php/QISTINA/article/view/1521>
- Purba, S. E. E., Adha, E., Hernawati, R., & Sasea, T. (2024). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Spektro*, 7(2), 32–39. [suspicious link removed]
- Rahayu, S., Ashar, A., Khairunnas, K., Nirmalasari, N., & Kirana, K. S. (2023). Analisis kemampuan membaca siswa kelas VI A sekolah dasar negeri Mannuruki.



- Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1621–1632.
<https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1105>
- Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas satu di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2987>
- Romig, J. E., & Jetton, A. (2024). Effects of a *repeated reading* intervention delivered online to upper elementary students. *Journal of Special Education Technology*, 39(2), 163–173. <https://doi.org/10.1177/01626434231201974>
- Şahin, A., & Özçelik, F. C. (2025). Improving the reading skills of students with mild intellectual disabilities through repeated and paired reading techniques. *Participatory Educational Research*, 12(1), 287–303. <https://doi.org/10.17275/per.25.13.12.1>
- Santoso, A. K., & Prasetyo, A. R. (2021). Hubungan self monitoring dengan perilaku konsumtif pembelian gadget pada siswa SMA Islam Al Azhar 14 Semarang. *Jurnal Empati*, 9(6), 482–489. <https://doi.org/10.14710/empati.2020.34291>
- Saragih, A. (2020). Metode fonik dan proximal self motivation untuk meningkatkan kemampuan membaca. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 9(1), 17–24. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v9i1.3653>
- Sari, A. P. (2023). Peningkatan kelancaran membaca nyaring: Studi kasus pada siswa dengan permasalahan kelancaran membaca. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 6(1), 84–97. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/9876>
- Shadrina, T. N. N., Putra, S. P., & Sudarman, S. (2025). Hubungan antara kemampuan diadokokinetik dengan kelancaran membaca pada anak kelas 1 dan 2 sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 180–187. <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/ainara/article/view/411>
- Simamora, E. P., Pardede, N. C., & Harahap, S. H. (2024). Peran keterampilan membaca dalam membentuk keterampilan menulis. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 385–394. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1712>
- Sofianti, R. E., & Andriani, F. (2024). The effectiveness of *repeated reading* and supported cloze procedure to improve beginning reading skills in elementary school slow learner students. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 12(1), 9–14. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v12i1.12140>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan populasi dan sampel: Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2312>
- Sudarmika, P. (2021). Model problem based learning meningkatkan kemampuan reading comprehension siswa: Meta-analisis. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(3), 512–523. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5741215>
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-30). Alfabeta.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Metode+penelitian+Sugiyono+Alfabeta+2024>
- Suryani, A. I. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa (studi kasus di SDN 105 Pekanbaru). *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 112–121. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7842>
- Turhusna, D., & Solatun, S. (2020). Perbedaan individu dalam proses pembelajaran. *As-Sabiqun*, 2(1), 18–42. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.624>